

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan menjadi tahap awal dari periode seribu hari pertama kehidupan. Pada masa kehamilan akan terjadi proses fisiologis yaitu peningkatan metabolisme yang diikuti oleh peningkatan kebutuhan Zat besi, asam folat, vitamin B12 dan Nutrisi penting yang berperan penting dalam produksi sel darah merah (Fitriah et al., 2018). Perilaku konsumsi nutrisi berkaitan dengan kebiasaan, preferensi dan pola makan yang ditunjukkan oleh ibu hamil. Ketidakseimbangan dalam konsumsi nutrisi selama masa kehamilan inilah yang dapat meningkatkan risiko komplikasi pada ibu salah satunya adalah anemia kehamilan. Anemia yang ditandai dengan defisiensi sel darah merah (*hemoglobin*) dalam darah, jika ini terjadi pada ibu hamil maka akan beresiko terjadinya kelahiran *premature*, perdarahan, peningkatan angka kematian janin dan peningkatan risiko terjadinya berat badan lahir rendah (Ningtyias et al., 2022).

Anemia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global yang cukup signifikan baik di negara maju maupun negara berkembang. *World Health Organization* (WHO) melaporkan pada tahun 2021 ditemukan prevalensi kehamilan di seluruh dunia yang mengalami Anemia sebesar 41,8%. Dengan prevalensi di antara ibu hamil yang bervariasi yaitu dari Amerika selatan 31% kejadian hingga Asia Selatan terdapat 64% kejadian. Sementara itu gabungan asia selatan dan asia tenggara turut menyumbangkan

58% kejadian anemia yang tersebar di negara-negara yang berkembang (Salma et al., 2022).

Sementara itu di Indonesia berdasarkan hasil riset Kemenkes RI yang dilakukan pada tahun 2019 di temukan angka prevalensi kejadian anemia pada masa kehamilan yaitu sebesar 49,9% dan angka ini mengalami peningkatan yang cukup tinggi dibandingkan dengan hasil Rikesdas pada tahun 2018, sebanyak 48,9 persen ibu hamil mengalami anemia, sebanyak 17,3 persen ibu hamil mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK), dan 28 persen ibu hamil memiliki risiko komplikasi persalinan yang dapat menyebabkan kematian. Kejadian anemia di Indonesia yang terjadi akibat kekurangan Zat besi terjadi sebanyak 62,3% sehingga akan menyebabkan banyak ibu hamil yang mengalami keguguran, Kelahiran Prematur, Inersia Uteri, partus lama, atonia uteri dan menyebabkan pendarahan serta syok. Hal ini menyebabkan timbulnya dampak buruk yaitu 12-28% terjadi angka kematian Janin, 30% kematian perinatal dan 7%-10% angka kematian neonatal (Ramadhini & Dewi, 2021). Rata-rata prevalensi anemia di Provinsi Jawa Timur sebesar 5,8%. Rata-rata prevalensi anemia di Provinsi Jawa Timur tersebut masih dibawah target Nasional yaitu sebesar 28% (RPJMN 2015-2019). Sementara untuk wilayah kerja Puskesmas Sukorambi angka kejadian anemia pada tahun 2022 masih cukup tinggi yaitu sebesar 14,3% ibu hamil yang mengalami anemia kehamilan.

Terdapat Beberapa faktor yang menyebabkan anemia pada masa kehamilan salah satunya kepatuhan ibu hamil terhadap asupan Tablet Fe dan Perilaku Konsumsi Nutrisi ibu hamil selama proses kehamilannya (Nugroho

et al., 2018). Penambahan kebutuhan nutrisi Ibu hamil disetiap trimester sangat penting. Walaupun ibu hamil berhenti haid, tetap perlu menambah zat besi untuk janin, plasenta dan menambah volume darah untuk ibu. Pada masa kehamilan kebutuhan zat besi mendekati 1000 mg zat besi, yang lebih penting pada awal kehamilan. Kebutuhan harian selama kehamilan meningkat dari 0,8 mg per hari pada trimester pertama menjadi 6,3 mg per hari pada trimester ketiga. Intervensi paling sederhana dan paling luas adalah melalui Posyandu dan Puskesmas. Tidak hanya itu Perilaku yang kurang baik dalam pemilihan nutrisi selama kehamilan hal ini tentu akan menyebabkan terjadinya masalah kehamilan salahsatunya mengarah ke Anemia kehamilan. Ibu hamil sangat membutuhkan peningkatan asupan nutrisi tertentu selama masa kehamilan, antara lain asam folat, zat besi, kalsium, yodium, vitamin D, dan protein. Apabila nutrisi terpenuhi maka kesehatan ibu dan janinpun akan terpenuhi juga (Ramadhini & Dewi, 2021). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2015 menjelaskan bahwa Pada ibu hamil yang mengalami anemia akibat kekurangan zat besi (Fe) dan asam folat selama kehamilan juga memiliki risiko perdarahan pasca persalinan yang lebih tinggi dan menjadi penyebab langsung kematian ibu dan janin. Sementara kurang gizi pada kehamilan meningkatkan risiko 4,4 kali bayi dengan kelahiran prematur (Satyarsa et al., 2020).

Salah satu hal yang dapat dilakukan perawat untuk mengoptimalkan kesehatan ibu hamil dengan mengidentifikasi dampak dari perilaku konsumsi nutrisi dengan kejadian anemia ibu hamil. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian terkait Hubungan Perilaku

konsumsi Nutrisi pada ibu hamil dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sukorambi.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Kehamilan menjadi tahap awal dari periode seribu hari pertama kehidupan. Pada masa kehamilan akan terjadi proses fisiologis yaitu peningkatan metabolisme yang diikuti oleh peningkatan kebutuhan Zat besi, asam folat, vitamin B12 dan Nutrisi penting yang berperan penting dalam produksi sel darah merah (Fitriah et al., 2018). Perilaku konsumsi nutrisi berkaitan dengan kebiasaan, preferensi dan pola makan yang ditunjukkan oleh ibu hamil. Ketidakseimbangan dalam konsumsi nutrisi selama masa kehamilan inilah yang dapat meningkatkan risiko komplikasi pada ibu salah satunya adalah anemia kehamilan. Anemia yang ditandai dengan difisiensi sel darah merah (*hemoglobin*) dalam darah, jika ini terjadi pada ibu hamil maka akan beresiko terjadinya kelahiran *premature*, perdarahan, peningkatan angka kematian janin dan peningkatan risiko terjadinya berat badan lahir rendah (Ningtyias et al., 2022).

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah perilaku konsumsi nutrisi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sukorambi?
- b. Bagaimanakah kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sukorambi?

- c. Bagaimanakah hubungan perilaku nutrisi terhadap tingkat anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sukorambi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan perilaku konsumsi nutrisi selama kehamilan yang dapat berhubungan dengan terjadinya peningkatan anemia ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sukorambi.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi perilaku konsumsi nutrisi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sukorambi
- b. Mengidentifikasi Kejadian anemia selama kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Sukorambi
- c. Menganalisis hubungan perilaku konsumsi nutrisi terhadap tingkat anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sukorambi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Institusi Pendidikan

Memberikan sumber bacaan, referensi, dan bahan ajar terhadap bidang pendidikan terutama dalam bidang keperawatan.

2. Pelayan Kesehatan

Memberikan bahan informasi tentang pola perilaku Nutrisi yang mempengaruhi tingkat anemia selama kehamilan dan dapat menjadi

bahan acuan dalam program kesehatan utama guna menurunkan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi di Indonesia.

3. Keluarga dan Ibu Hamil

Memberikan informasi tentang Perilaku Nutrisi selama kehamilan terhadap kejadian anemia pada masa kehamilan sehingga keluarga terutama pasangan mampu memberikan pendampingan terkait Nutrisi selama kehamilan sehingga dapat menurunkan risiko anemia pada masa kehamilan

4. Peneliti Selanjutnya

Menjadi rujukan dan dasar penelitian terkait dengan departemen maternitas terutama mengenai Tingkat Anemia pada ibu hamil dan dapat dikembangkan menggunakan pendekatan analisis yang lainnya.

